



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
 Jurnal KOPASTA, 8 (1), (2021) 66 - 76



P-ISSN : 2442-4323
 E-ISSN : 2599 0071

Received : Februari 2021
 Revision : April 2021
 Accepted : April 2021
 Published : Juni 2021

EVALUASI PROGRAM BIMBINGAN KONSELING UNTUK OPTIMALISASI TATA TERTIB SISWA SMA NEGERI 1 SUNGAI ROTAN

EVALUATION OF THE COUNSELING GUIDANCE PROGRAM FOR OPTIMIZING THE RULES FOR STUDENTS OF SMA NEGERI 1 SUNGAI ROTAN

Nopriadi¹

¹(SMA Negeri 1 Sungai Rotan)

¹adzam_venknen@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan berkenaan dengan evaluasi program Bimbingan Konseling untuk optimalisasi tata tertib siswa di SMAN 1 Sungai Rotan, dengan fokus penelitiannya adalah evaluasi program BK berdasarkan evaluasi program model CIPP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan subjek dan informan penelitian yaitu guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumenter. Kemudian data tersebut dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menggambarkan bahwa pelaksanaan evaluasi program dengan model CIPP terdiri dari Context (legalitas program dan dukungan warga sekolah), input (struktur organisasi dan fungsi, konselor, program, siswa, sarana prasarana dan pendanaan), proses (peran BK dan pelaksanaan pelayanan BK) dan produk (perubahan sikap siswa dan prestasi belajar). Pada aspek context semua komponen sudah tercapai, terdapat legalitas hukum yang mengatur tentang program bimbingan dan konseling, pada aspek input sebagian aspek input sudah tercapai. Terdapat struktur dan fungsi organisasi bimbingan dan konseling, konselor sudah memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi yang ditentukan. Hanya saja jumlah konselor di sekolah tersebut perlu ditambah agar pelayanannya dapat lebih efektif. Pada aspek process seluruh aspek sudah terlaksana dengan baik. Namun, pada aspek product, pemahaman diri dan perubahan sikap siswa, dan prestasi akademik masih cenderung fluktuatif, sedang perasaan positif dan perkembangan kemandirian siswa dapat dikatakan baik.

Kata Kunci : Evaluasi Program BK, Tata Tertib Siswa, BK di SMA 1 Sungai Rotan

Abstract

This study aims to identify and describe with regard to the evaluation of the Counseling Guidance program to optimize the discipline of students at SMAN 1 Sungai Rotan. The focus of the research is the evaluation of the BK program based on the evaluation of the CIPP model program. This research is a qualitative research with research subjects and informants, teachers, headmaster, education staff and students. The data was collected by means of interview techniques, observation and documentary studies. Then the data is analyzed by means of data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results illustrate that the implementation of program evaluation with the CIPP model consists of context (program legality and support of school residents), input (organizational structure and functions, counselors, programs, students, infrastructure and funding), process (the role of BK and implementation of BK services), and products (changes in student attitudes and learning achievement). In the context aspect, all components have been achieved, there is legal legality governing the guidance and counseling program, on the input aspect some of the input aspects have been achieved. There is a structure and function of the guidance and counseling organization, the counselor has met the specified academic qualifications and competencies. It's just that the number of counselors in these schools needs to be increased so that their services can be more effective. In the aspect of the process, all aspects have been carried out well. However, in the product aspect, self-understanding and changes in student attitudes, and academic achievement still tend to fluctuate, while positive feelings and the development of student independence can be said to be good.

Key Words : BK Program Evaluation, Student School Rules, BK in SMA N 1 Sungai Rotan

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling merupakan salah satu komponen yang penting dalam proses pendidikan sebagai suatu sistem. Fungsi bimbingan konseling di sekolah adalah: 1) pemahaman yaitu membimbing siswa untuk memahami diri dan lingkungannya, 2) pencegahan yaitu membantu siswa mampu menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya, 3) pengentasan yaitu membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya, 4) pemeliharaan dan pengembangan yaitu membantu siswa memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya, dan 5) advokasi yaitu membela hak dan kepentingan siswa yang mengalami pencederaan. (Prayitno dan Amti, 2004).

Layanan bimbingan konseling di SMA N 1 Sungai Rotan merupakan suatu alat bantu yang diberikan sekolah kepada siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang timbul dalam lingkungan sekolah yang mencakup masalah dalam belajar, pergaulan dengan teman sebaya maupun terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Bantuan layanan bimbingan konseling semacam ini sangat tepat diberikan di sekolah agar siswa lebih berkembang ke arah yang lebih baik. Dengan demikian layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Sungai Rotan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh guru bimbingan konseling.

Sasaran bimbingan konseling di SMAN 1 Sungai Rotan setiap tahun adalah siswa pada masing-masing *level* tingkatannya secara umum, siswa yang memiliki kemampuan lebih diberikan kesempatan dan proporsi yang baik, siswa yang belum berprestasi diupayakan dapat mengejar ketertinggalannya, meningkatkan nilai siswa setelah mengikuti US/UAS/UN, meningkatkan prestasi bakat olahraga dan seni, menyamakan visi misi antar staf/unsur sekolah, menjalin koordinasi yang baik antar unsur sekolah. Bentuk layanan bimbingan konseling di SMAN 1 Sungai Rotan meliputi tentang layanan orientasi siswa terhadap lingkungan sekolah serta tata tertib siswa di sekolah, informasi kepada siswa tentang karir, penempatan dan penyaluran bakat dan minat siswa, membantu siswa dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran, konseling individu, kelompok dan klasikal. Semua layanan tersebut diberikan oleh guru Bimbingan Konseling untuk memfasilitasi siswa dalam mengatasi masalahnya dan dalam mentaati tata tertib siswa di sekolah. Jika hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka siswa akan mengikuti proses belajar dengan baik dan hasil belajar siswa pun akan meningkat, dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang berarti. (Program Guru

Bimbingan Konseling SMAN 1 Sungai Rotan TP. 2019/2020 Semester 1)

Meskipun program layanan bimbingan dan konseling sudah dilakukan sesuai dengan rencana tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian, namun dalam kenyataannya masih terlihat banyak siswa yang berperilaku tidak mematuhi peraturan sekolah, tidak serius dalam mengikuti pelajaran, dan berperilaku menyimpang lainnya. Bahwa selama bulan Agustus sampai dengan September tercatat berbagai macam perilaku siswa menyimpang yang melanggar tata tertib; datang terlambat, tidak memakai seragam sesuai ketentuan, bolos, lompat pagar, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tidak mengikuti upacara, keluar kelas ketika pembelajaran, berkelahi, ribut di dalam kelas, main HP ketika pembelajaran, menyampaikan keluhan terhadap aturan atau kebijakan sekolah, main kartu di dalam kelas. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan cukup lama, namun masih banyak permasalahan yang didapat dalam pelaksanaannya, salah satunya yaitu permasalahan evaluasi yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di sekolah. Kurang pemahamannya guru bimbingan konseling dalam melakukan evaluasi dapat menyebabkan kesulitan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu kiranya dilakukan kajian tentang evaluasi program Bimbingan Konseling untuk mengetahui efektivitas dan kendala-kendala yang terjadi dalam layanan Bimbingan Konseling. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah pelaksanaan evaluasi program BK berdasarkan evaluasi program model CIPP. Untuk mendukung penelitian ini, maka terdapat beberapa teori yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan. Tyler (2010) mengatakan bahwa evaluasi program adalah merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah dapat terealisasi atau belum. Sugiono (2008) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengambil keputusan atau melakukan tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan. Manfaat evaluasi program tersebut dapat berupa penghentian program, merevisi program, melanjutkan program, dan menyebarluaskan program. Ciri dan persyaratan evaluasi program mengacu pada kaidah yang berlaku, dilakukan secara sistematis, teridentifikasi penentu keberhasilan dan ketidakberhasilan program,

menggunakan tolak ukur baku, dan hasil evaluasi dapat digunakan sebagai tindak lanjut atau pengambilan keputusan.

Menurut Arikunto (2010) ada dua tujuan evaluasi yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan kepada program secara keseluruhan sedangkan tujuan khusus lebih difokuskan pada masing-masing komponen. Secara lebih rinci tujuan penelitian evaluasi program adalah :

1. Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.
2. Membantu dalam penentuan keputusan dan penyempurnaan atau perubahan program.
3. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.
4. Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.

2. Evaluasi Program Model CIPP

Evaluasi program model CIPP mula-mula dikembangkan oleh Stufflebeam dan Guba (dalam Suharsimi dan Cepi, 2009). CIPP merupakan kependekan dari *context, input, proses, and product*. Stufflebeam membuat batasan (merumuskan) terlebih dahulu tentang pengertian evaluasi sebagai “*educational evaluation is the process of obtaining and providing useful information for making educational decisions*” (Evaluasi pendidikan merupakan proses penyediaan/pengadaan informasi yang berguna untuk membuat keputusan dalam bidang pendidikan). Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif/menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk.

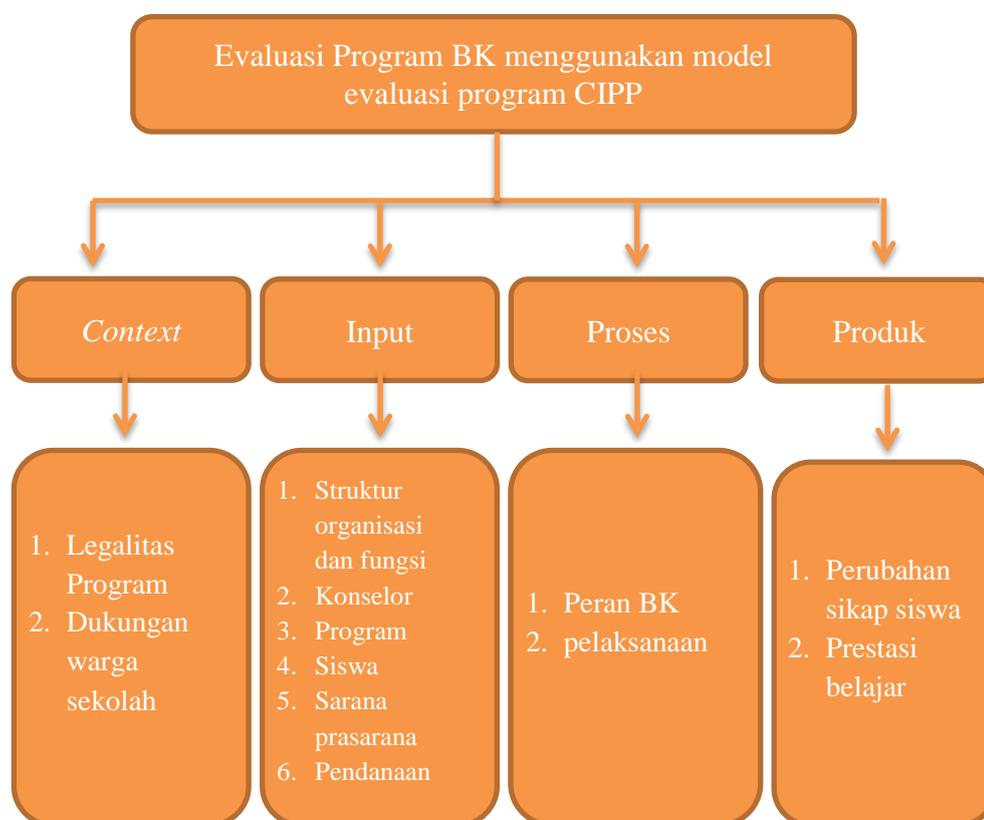
Model CIPP ini bertitik tolak pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti: karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Fuddin (2007) menyatakan model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang tujuannya untuk mengambil keputusan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan suatu program.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dengan jelas tentang pelaksanaan evaluasi program BK untuk optimalisasi tata tertib siswa di SMA N 1 Sungai Rotan, sedangkan fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan evaluasi program BK dengan menggunakan model evaluasi program CIPP. Subjek dan informan penelitian yaitu terdiri dari guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumenter. Kemudian data tersebut dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, diperoleh hasil penelitian berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi program BK untuk optimalisasi tata tertib siswa di SMA N 1 Sungai Rotan yaitu dengan menggunakan evaluasi program model CIPP yang meliputi *context*, input, proses dan produk. Adapun pelaksanaan evaluasi dengan model CIPP dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 1 : Evaluasi program BK menggunakan model evaluasi program CIPP

Merujuk kepada hasil penelitian di atas, temuan penelitian yang diperoleh yaitu pelaksanaan evaluasi program BK yang dilakukan terhadap 4 aspek fokus evaluasi model CIPP yakni, *context*, input, proses dan produk. Di mana pelaksanaan evaluasi program tersebut akan memberikan gambaran ketercapaian program yang telah direncanakan dan dilaksanakan. Untuk itu akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Context

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Dalam penelitian ini, evaluasi konteks dilakukan terhadap aspek legalitas formal program BK dan dukungan dari warga sekolah.

Program bimbingan dan konseling mengarah pada landasan formal yang mengacu pada kebijakan pemerintah UU Permendikbud No. 111 Tahun 2014 bahwa bimbingan dan konseling merupakan upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Koordinator bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sungai Rotan memaparkan bahwa bimbingan dan konseling yang ada di SMAN 1 Sungai Rotan sudah sesuai dengan landasan yang telah dituangkan dalam UU Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Di mana layanan bimbingan dan konseling diadakan sebagai penunjang perkembangan peserta didik di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sungai Rotan memiliki 4 komponen program yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yaitu :

- 1) Pelayanan responsif
- 2) Pelayanan perencanaan individu
- 3) Dukungan sistem
- 4) Satuan pendukung

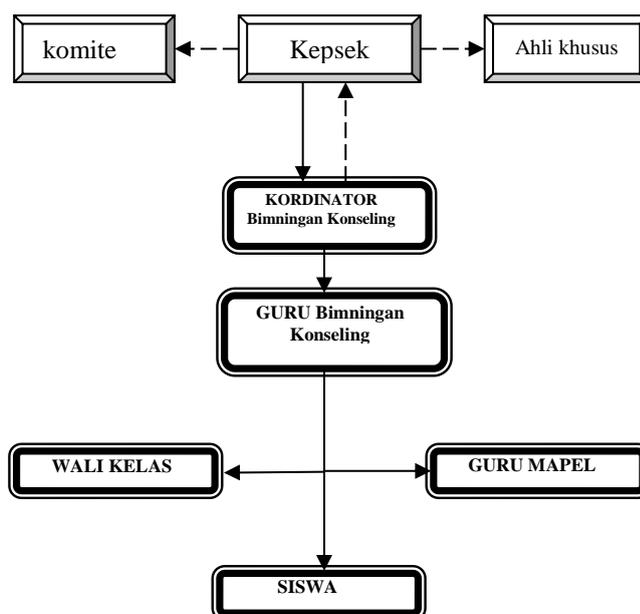
Penelitian yang dilakukan oleh Subar dan Nur Arini (2018) juga menunjukkan bahwa evaluasi context pada aspek perencanaan pembelajaran, terapis dan guru berkoordinasi untuk menentukan materi yang akan diberikan ke siswa. Hal ini dapat dimaknai bahwa dalam evaluasi context aspek yang menjadi landasan evaluasi adalah perencanaan pembelajaran.

Selanjutnya, dalam setiap kegiatan dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan. Dalam hal ini bimbingan dan konseling juga sangat membutuhkan dukungan dari pihak sekolah dan warga sekolah seperti orang tua murid dan

masyarakat sekitar agar kegiatan bimbingan dan konseling yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik. Lingkungan sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling yang komprehensif artinya setiap pihak ikut serta dalam kegiatan bimbingan dan konseling ini mulai dari kepala sekolah sampai masyarakat.

2. *Input*

Pada tahap kedua, evaluasi program model CIPP berkaitan dengan *input*. Dalam penelitian ini aspek evaluasi dari tahapan input meliputi : struktur organisasi dan fungsinya, konselor sekolah/guru BK, program, siswa sarana prasarana dan pendanaan. Sistem manajerial pada program bimbingan dan konseling perlu dilakukan sehingga pelayanan bimbingan dan konseling benar-benar memberikan kontribusi pada penetapan visi, misi dan tujuan program yang akan dilaksanakan. Di SMAN 1 Sungai Rotan sudah memiliki struktur organisasi BK dan pelaksanaan masing-masing struktur sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Adapun struktur organisasi BK di SMAN 1 Sungai Rotan, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2 : Struktur Organisasi Bimbingan Konseling (Studi dokumen, Proker Bimbingan Konseling, Uraian Tugas Profesional Guru Bimbingan Konseling, 2020).

Dalam proses pendidikan tentu dibutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten agar tujuan yang telah ditentukan suatu lembaga tersebut dapat tercapai dengan baik dan tepat sasaran dan dengan adanya kompetensi yang dimiliki guru diharapkan dapat menunjang keberhasilan pendidikan siswanya. Dapat diartikan bahwa seorang konselor sekolah harus bertanggung jawab, atas kesehatan, kesejahteraan, pendidikan dan kebutuhan sosial anak, dan ikut dalam segala kegiatan sekolah secara menyeluruh, khususnya kebijaksanaan pendidikan dan juga

konselor sekolah bertugas mengadakan pertemuan dengan guru pembimbing atau petugas lainnya dalam hubungan dengan pelaksanaan layanan dan bimbingan konseling di sekolah.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah akan sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru dengan kualifikasi yang memadai dan semakin berpengalaman seorang guru, maka semakin baik kualitas kegiatan tersebut. Di SMAN 1 Sungai Rotan kualifikasi dan kompetensi untuk menjadi guru Bimbingan Konseling atau konselor adalah lulusan S1 pendidikan bimbingan dan konseling bimbingan dan konseling, dan harus memiliki 3 kompetensi yaitu: Kompetensi pedagogik, sosial, professional, untuk mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri guru Bimbingan Konseling maka sekolah biasanya mengadakan pengembangan profesi guru BK/konselor yang biasanya diadakan oleh pihak sekolah ataupun lembaga lain seperti pelatihan, seminar, penataran, MGP- Bimbingan Konseling. Pemaparan tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Permen No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.

Program layanan yang ada di SMAN 1 Sungai Rotan adalah program bulanan, semesteran dan Tahunan dengan berbagai macam layanan. Yang terdiri atas 4 komponen program yaitu:

- 1) Pelayanan responsif, bantuan untuk peserta didik yang memiliki masalah yang harus diselesaikan secara segera melalui strategi atau kegiatan layanan konseling individual, konseling kelompok, konsultasi.
- 2) Pelayanan perencanaan individu, bantuan untuk peserta didik belajar memahami perkembangan dirinya sendiri. Dengan kegiatan layanan bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan lintas kelas, konsultasi, kolaborasi.
- 3) Dukungan sistem komponen layanan dan kegiatan manajemen untuk pengembangan keprofesionalan guru seperti pelatihan dan seminar yang diadakan untuk guru Bimbingan Konseling.
- 4) Satuan pendukung, layanan yang dilakukan sebagai alat pendukung dalam menyelesaikan masalah siswa

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sungai Rotan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Fasilitas yang digunakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling tersedia cukup memadai, semua sarana dan prasarana yang ada dapat

digunakan secara baik, cukup lengkap dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Hanya saja ruang Bimbingan Konseling yang tersedia ukurannya belum sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan dalam peraturan yang ada dan belum memiliki ruangan konseling Sehingga dalam melakukan konseling pribadi belum bisa dilakukan secara maksimal.

3. Proses

Pada tahap ketiga, aspek evaluasi yang di lihat yaitu proses yang terdiri dari pelaksanaan program BK yang telah disusun serta peran BK di sekolah. Program bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan peserta didik Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, struktur program bimbingan dan konseling terdiri atas rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional (*action plan*), pengembangan tema/topik, rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, serta anggaran biaya.

Konsultasi program Bimbingan Konseling di sekolah dapat dilakukan untuk mendapatkan dukungan dari warga sekolah agar program berjalan dengan baik. Salah satunya adalah dukungan dari kepala sekolah dan komite sekolah untuk memperoleh dukungan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan persuasi. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum menyusun program dan selama penyelenggaraan kegiatan. Hasil konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan persuasi berupa kebijakan yang mendukung, fasilitas untuk kegiatan, kolaborasi dan sinergitas kerja dalam upaya tercapainya kemandirian dan perkembangan utuh yang optimal peserta didik atau konseli. Untuk dapat menetapkan dasar perencanaan layanan maka akan dilakukan dengan konsultasi program pada setiap *stake holder* yang berkaitan dan program yang disusun berdasarkan assesment kebutuhan siswa yang ada.

Proses perencanaan Bimbingan Konseling di SMAN 1 Sungai Rotan sudah cukup baik, karena guru Bimbingan Konseling telah membuat persiapan dan tugas bagi setiap konselor dan stakeholder yang berkaitan. Persiapan yang diantaranya para guru Bimbingan Konseling membagi tugas untuk personil Bimbingan Konseling, menyusun program, konsultasi program, dan menyiapkan sarana dan prasarana sehingga proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan kegiatan untuk pengembangan profesi guru yaitu dengan pelatihan, MGP-Bimbingan Konseling, seminar, penataran, konvensi yang biasa dilakukan setiap bulan atau 2 bulan sekali. Sekolah mengadakan pelatihan pengembangan konselor untuk

mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri konselor agar menjadi konselor yang professional

4. Produk

Hasil dari program Bimbingan Konseling adalah meningkatnya pemahaman diri, perubahan sikap dan perilaku siswa dimana siswa mampu memahami dirinya dengan dapat mengontrol emosi yang ada dalam dirinya dengan begitu akan mampu mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku ke arah yang positif.

Hasil dari program Bimbingan Konseling selanjutnya adalah mampu memiliki perasaan yang positif dengan adanya kegiatan Bimbingan Konseling di dalam kelas dengan materi-materi yang memotivasi mereka untuk bisa berpikir positif dan layanan Bimbingan Konseling yang diberikan ketika mereka sedang ada masalah diharapkan dapat membantu dan mengubah perasaan siswa menjadi lebih positif. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan Bimbingan Konseling, siswa sangat senang dan antusias sekali dalam mengikuti kegiatan Bimbingan Konseling, mereka sangat antusias dan terbuka dalam menerima materi Bimbingan Konseling di kelas dan kegiatan Bimbingan Konseling lainnya.

Siswa diberikan berbagai motivasi dan pengetahuan sosial ketika jam pelajaran Bimbingan Konseling di kelas, dan hal tersebut selalu di sambut dengan baik oleh siswa di kelas bahkan di luar jam pelajaran siswa selalu menyempatkan diri untuk datang ke ruang Bimbingan Konseling untuk sekedar berbincang ataupun menceritakan kebingungan mereka. Tugas perkembangan bersumber dari kematangan fisik, tuntutan masyarakat atau budaya dan nilai-nilai serta aspirasi individu. Keberhasilan peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka bahagia dan akan menjadi modal bagi penyelesaian tugas-tugas perkembangan berikutnya. Sebaliknya, kegagalan peserta didik menyelesaikan tugas perkembangan membuat mereka kecewa dan atau diremehkan orang lain. Kegagalan ini akan menyulitkan peserta didik. menyelesaikan tugas-tugas perkembangan fase berikutnya. Tugas perkembangan merupakan salah satu aspek yang harus dipahami guru bimbingan dan konseling atau konselor karena pencapaian tugas perkembangan merupakan sasaran layanan bimbingan dan konseling.

Dengan diadakannya kegiatan LDKS dan Outbound spiritual yang dilaksanakan oleh siswa khususnya peserta didik baru, kegiatan tersebut dilaksanakan agar mereka mampu mengembangkan kemandirian mereka, dimana mereka dituntut atau diajarkan untuk menjadi seorang pemimpin serta mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Sungai Rotan, sudah berjalan dengan cukup baik meskipun ada beberapa kategori yang harus ditingkatkan. Pada aspek *context* semua komponen sudah tercapai, terdapat legalitas hukum yang mengatur tentang program bimbingan dan konseling, pada aspek *input* sebagian aspek input sudah tercapai. Terdapat struktur dan fungsi organisasi bimbingan dan konseling, konselor sudah memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi yang ditentukan. Hanya saja jumlah konselor di sekolah tersebut perlu ditambah agar pelayanannya dapat lebih efektif. Pada aspek *process* seluruh aspek sudah terlaksana dengan baik. Namun, pada aspek *product*, pemahaman diri dan perubahan sikap siswa, dan prestasi akademik masih cenderung fluktuatif, sedang perasaan positif dan perkembangan kemandirian siswa dapat dikatakan baik.

REFERENSI

- Arikunto, S & Cepi Syafrudin A,J. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan- pedoman teoritis praktis bagi praktisi pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S & Yuliana, L (2010). *Manajemen Pendidikan*.Yogyakarta: Aditya Media.
- Program Guru Bimbingan Konseling SMAN 1 Sungai Rotan TP. 2019/2020 Semester 1
- Prayitno dan Erman Amti (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. PT. Rineka Cipta: Jakarta
- Ralph, Tyler. (2010). *Models of Teaching*, New Yersey : Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Subar. J & Nur Arini, AK. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model CIPP. *Journal of Disability Studies Inklusi*.(5) 2. DOI: <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Sugiyono.(2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- UU Permendikbud No. 111 Tahun 2014